

Keadaan Nusantara Sebelum Masuknya Islam

Ika Pernamasari¹, Djumar Sumbayak², Alya Putri Dania³, Hertati Sitanggang⁴, Ocha Primalia Tondang⁵

Universitas Negeri Medan¹²³⁴⁵, Medan, Indonesia

ikapurnamasari007@gmail.com¹, djumarsumbayak7@gmail.com², alputridania@gmail.com³, ochaprimalia@gmail.com⁴, sitangganghertati1@gmail.com⁵

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Halaman : 318-322	<i>This article discusses the political, social and religious conditions in the archipelago before the introduction of Islam. The archipelago, which includes the Indonesian archipelago today, experienced various cultural and religious dynamics before the influence of Islam spread in the 13th century. This study covers the life of the people, the kingdoms that ruled, and the belief systems adopted before the era of Islamization. In addition, this article includes what beliefs were held by the Archipelago before the entry of religion into the archipelago itself, and whether there were religions present before the arrival of Islam to the archipelago and what relics were found in that century.</i>
Keywords: <i>Indonesia, pre-Islamic, Hindu-Buddhist, Trade, Culture</i>	

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kondisi politik, sosial, dan keagamaan di nusantara sebelum masuknya Islam. Kepulauan nusantara yang termasuk kepulauan Indonesia saat ini mengalami berbagai dinamika budaya dan agama sebelum pengaruh Islam menyebar pada abad ke-13. Kajian ini meliputi kehidupan masyarakat, kerajaan yang berkuasa, dan sistem kepercayaan yang dianut sebelum era Islamisasi. Selain itu, artikel ini memuat tentang kepercayaan apa saja yang dianut oleh orang-orang nusantara sebelum masuknya agama ke nusantara itu sendiri, dan apakah ada agama yang ada sebelum masuknya Islam ke nusantara dan peninggalan apa saja yang ditemukan pada abad tersebut.

Kata Kunci : Indonesia, pra-Islam, Hindu-Buddha, Perdagangan, Budaya

PENDAHULUAN

Nusantara, sebuah istilah yang mencakup wilayah kepulauan Indonesia, memiliki sejarah yang kaya dan beragam sebelum masuknya agama Islam pada abad ke-13. Keadaan Nusantara sebelum masuknya Islam ditandai oleh berbagai dinamika politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang sangat kompleks. Kerajaan-kerajaan besar seperti Sriwijaya dan Majapahit memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan struktur masyarakat pada masa tersebut.

Pada periode ini, Nusantara merupakan pusat perdagangan yang strategis, menghubungkan jalur perdagangan maritim antara India dan Cina. Melalui jalur ini, Nusantara menjadi tempat bertemunya berbagai budaya dan agama, termasuk Hindu dan Buddha yang mendominasi sebelum kedatangan Islam. Kerajaan Sriwijaya, yang berpusat di Sumatra, dikenal sebagai pusat pembelajaran dan penyebaran agama Buddha di Asia Tenggara. Pada puncaknya, Sriwijaya menguasai wilayah yang luas dan memiliki pengaruh besar dalam perdagangan internasional.

Majapahit, yang muncul setelah Sriwijaya mulai melemah, berpusat di Jawa Timur dan dikenal sebagai kerajaan Hindu terbesar di Nusantara. Di bawah pemerintahan raja-raja seperti Raden Wijaya dan Hayam Wuruk, Majapahit berhasil mencapai kejayaan dengan menguasai hampir seluruh wilayah Nusantara. Kitab Negarakertagama, yang ditulis oleh Mpu Prapanca, menggambarkan kejayaan dan luasnya wilayah kekuasaan Majapahit.

Struktur sosial dan budaya masyarakat Nusantara pada masa sebelum Islam sangat dipengaruhi oleh sistem kasta Hindu dan konsep-konsep Buddhisme. Kesenian, sastra, dan arsitektur berkembang pesat dengan dibangunnya candi-candi besar seperti Borobudur dan Prambanan yang menjadi saksi

bisu kejayaan peradaban ini. Selain itu, sistem pemerintahan kerajaan yang terstruktur rapi mencerminkan kompleksitas organisasi politik dan administrasi pada masa tersebut.

Dalam bidang ekonomi, Nusantara telah dikenal sebagai penghasil rempah-rempah, yang menjadi komoditas utama dalam perdagangan internasional. Para pedagang dari berbagai belahan dunia datang ke Nusantara untuk mendapatkan cengkeh, pala, dan berbagai komoditas lainnya yang sangat berharga pada masa itu. Hal ini mendorong terjadinya interaksi budaya dan pertukaran pengetahuan antara Nusantara dan dunia luar.

Dengan demikian, periode sebelum masuknya Islam di Nusantara adalah masa yang penuh dengan dinamika dan transformasi. Keberadaan kerajaan-kerajaan besar, perdagangan yang berkembang pesat, serta interaksi budaya yang intens membentuk landasan bagi masuknya pengaruh Islam yang kemudian membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Nusantara. Penelitian tentang keadaan Nusantara sebelum masuknya Islam memberikan wawasan penting tentang bagaimana sejarah dan budaya Nusantara dibentuk dan berkembang hingga menjadi seperti sekarang.

METODE

Metode Penelitian menggunakan metode penelitian lapangan, observasi dan studi literatur melalui observasi kami melakukan pengamatan ke tempat-tempat yang memang masih memiliki peninggalan contohnya yaitu adalah Museum Sumatera Utara yang memiliki beberapa peninggalan akan tetapi peninggalan tersebut hanya mencakup daerah yang kami tempati yaitu Sumatera Utara itu sendiri maka dari itu kami hanya dapat melihat beberapa peninggalan yang masih tersisa di Sumatera Utara itu sendiri maka dari itu kami juga melakukan Studi Literatur yang Dimana lebih banyak mencakup bukti-bukti yang kami inginkan dan mencakup keseluruhan dari daerah di

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bukti-bukti apa saja yang ditinggalkan oleh peradaban pra-Islam maupun sesudah Islam masuk ke Nusantara itu sendiri. Tidak hanya itu penelitian ini juga menjadi wadah kami untuk pemahaman kami akan kehidupan di Nusantara baik itu secara Keagamaan, Politik-Sosial, Budaya. Selain itu untuk mengajak kita sebagai masyarakat Indonesia agar tidak melupakan Sejarah itu sendiri karena akhir-akhir ini kita sebagai Masyarakat menjadi acuh terhadap Sejarah bangsa kita sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Nusantara Sebelum masuknya Islam

Kepercayaan dan Agama

Sebelum masuknya Islam ke Nusantara, wilayah ini telah dihuni oleh berbagai suku dan budaya yang beragam. Beberapa kerajaan dan kerajaan maritim telah ada di wilayah ini, dengan perdagangan menjadi salah satu aktivitas utama yang menghubungkan Nusantara dengan dunia luar.

Sebelum masuknya Islam, masyarakat Nusantara menganut berbagai kepercayaan dan agama. Kepercayaan asli masyarakat Nusantara sering kali bersifat animisme dan dinamisme, di mana mereka memuja roh-roh nenek moyang dan kekuatan alam. Selain itu, kepercayaan terhadap benda-benda sakral dan keramat juga banyak ditemukan.

Hindu-Budha sebagai Awal Peradaban

Sekitar abad ke-4 Masehi, pengaruh Hindu dan Budha mulai masuk ke Nusantara melalui perdagangan dan interaksi budaya dengan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha, seperti Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan Majapahit, muncul dan berkembang pesat. Kerajaan-kerajaan ini memperkenalkan sistem pemerintahan, hukum, dan budaya baru yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Nusantara.

Pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia bermula sejak abad ke-4 Masehi ketika bangsa Arya dari Asia Tengah datang ke India dengan membawa pengaruh tulisan, bahasa, teknologi, dan

kepercayaan. Kepercayaan bangsa Arya yang dibawa adalah Veda (Weda) yang setelah sampai di India melahirkan agama Hindu. Lahirnya agama Hindu ini merupakan bentuk percampuran kepercayaan antara bangsa Arya dengan bangsa Dravida.

Agama Hindu di Indonesia berkembang dengan cepat dan menjadi agama yang dominan. Agama Hindu bersifat politeisme, yaitu percaya kepada beberapa dewa. Tiga dewa utama yang dipuja oleh masyarakat Hindu adalah Dewa Brahma (dewa pencipta), Dewa Wisnu (dewa pelindung), dan Dewa Syiwa (dewa pembinasa). Ketiga dewa itu dikenal dengan sebutan Trimurti. Kitab suci agama Hindu adalah Weda. Kitab Weda ini terdiri atas empat bagian, yaitu; 1. Rig-Weda, 2. Yajur-Weda, 3. Sama-Weda, dan 4. Atharva-Weda.

Perkembangan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia bermula dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha yang pertama, seperti Kerajaan Tarumanagara dan Kerajaan Sunda. Kerajaan-kerajaan ini berdiri di wilayah Jawa dan Sumatra dan memiliki kekuasaan yang luas. Agama Budha juga berkembang di Indonesia, terutama di wilayah Jawa dan Sumatra. Budha di Indonesia berkembang dengan cepat dan menjadi agama yang populer. Budha di Indonesia juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan budaya dan kebudayaan.

Perkembangan kebudayaan di Indonesia selama masa Hindu-Budha sangat beragam. Kebudayaan ini mencakup berbagai aspek, seperti arsitektur, seni, sastra, dan musik. Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan budaya dan kebudayaan yang akan datang.

Perkembangan ekonomi di Indonesia selama masa Hindu-Budha juga sangat beragam. Ekonomi ini mencakup berbagai aspek, seperti perdagangan, pertanian, dan industri. Ekonomi Hindu-Budha di Indonesia juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi yang akan datang.

Perkembangan politik di Indonesia selama masa Hindu-Budha juga sangat beragam. Politik ini mencakup berbagai aspek, seperti pemerintahan, hukum, dan diplomasi. Politik Hindu-Budha di Indonesia juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan politik yang akan datang.

Perkembangan sosial di Indonesia selama masa Hindu-Budha juga sangat beragam. Sosial ini mencakup berbagai aspek, seperti masyarakat, keluarga, dan budaya. Sosial Hindu-Budha di Indonesia juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial yang akan datang. Perkembangan agama di Indonesia selama masa Hindu-Budha juga sangat beragam. Agama ini mencakup berbagai aspek, seperti agama Hindu, Budha, dan Islam. Agama Hindu-Budha di Indonesia juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan agama yang akan datang.

Perkembangan kekuasaan di Indonesia selama masa Hindu-Budha juga sangat beragam. Kekuasaan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemerintahan, hukum, dan diplomasi. Kekuasaan Hindu-Budha di Indonesia juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kekuasaan yang akan datang.

Dengan demikian, peradaban Hindu-Budha di Indonesia berlangsung sejak abad ke-4 Masehi hingga abad ke-15 Masehi dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan budaya, kebudayaan, ekonomi, politik, sosial, agama, dan kekuasaan yang akan datang

Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Kehidupan sosial masyarakat pada masa itu sangat dipengaruhi oleh struktur kasta yang diperkenalkan oleh agama Hindu. Struktur ini membagi masyarakat ke dalam beberapa golongan berdasarkan pekerjaan dan status sosial. Dalam bidang ekonomi, perdagangan menjadi salah satu kegiatan utama, terutama perdagangan internasional dengan India, Tiongkok, dan negara-negara lain di Asia Tenggara. Budaya masyarakat juga mengalami perubahan signifikan, dengan munculnya sastra, seni, dan arsitektur yang dipengaruhi oleh Hindu-Budha, seperti Candi Borobudur dan Prambanan.

Runtuhnya Kerajaan Hindu-Budha

Faktor-faktor yang menyebabkan keruntuhan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha antara lain adalah konflik internal, serangan dari luar, dan perubahan dinamika perdagangan. Misalnya, Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran akibat serangan dari kerajaan Chola di India dan perubahan jalur perdagangan. Sementara itu, Kerajaan Majapahit runtuh akibat konflik internal di antara bangsawan dan pemberontakan dari wilayah-wilayah yang dikuasainya.

Runtuhnya Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait.

1. Pewaris Takhta yang Kurang Cakap

Pewaris takhta yang kurang cakap dapat membuat kerajaan semakin goyah. Ketika pewaris takhta tidak memiliki kemampuan yang setara dengan pendahulunya, kerajaan menjadi rentan terhadap ancaman dan kegagalan.

2. Menurunnya Kekuatan Kerajaan

Menurunnya kekuatan kerajaan dapat terjadi akibat perang perebutan kekuasaan setelah raja terdahulunya wafat. Kondisi ini dapat memperburuk situasi kerajaan dan membuatnya lebih sulit untuk bertahan.

3. Lemahnya Kondisi Militer dan Ekonomi

Kondisi militer dan perekonomian kerajaan juga dapat menjadi penyebab runtuhnya kerajaan. Kondisi yang lemah dapat membuat kerajaan sulit untuk mempertahankan wilayahnya dan menghadapi ancaman dari luar.

4. Banyak Pemberontakan

Runtuhnya kerajaan Hindu-Budha juga dapat disebabkan oleh banyaknya pemberontakan yang terjadi. Pemberontakan internal kerajaan, seperti pemberontakan kerajaan bawahan, serta serangan dari kerajaan luar, dapat memperburuk situasi dan mengakhiri kejayaan kerajaan.

5. Munculnya Perang Saudara

Perang saudara yang melemahkan kerajaan juga dapat menjadi penyebab runtuhnya kerajaan. Konflik internal dapat membuat kerajaan sulit untuk mempertahankan kekuasaannya dan menghadapi ancaman dari luar.

6. Kemunduran Ekonomi Perdagangan

Kemunduran ekonomi perdagangan negara juga dapat memainkan peran dalam runtuhnya kerajaan Hindu-Budha. Kondisi ekonomi yang lemah dapat membuat kerajaan sulit untuk mempertahankan wilayahnya dan menghadapi ancaman dari luar.

7. Terdesaknya Kerajaan-Kerajaan Kecil

Terdesaknya kerajaan-kerajaan kecil oleh kerajaan-kerajaan besar juga dapat menjadi penyebab runtuhnya kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil yang tidak memiliki kekuatan yang setara dengan kerajaan besar dapat menjadi korban dari perang dan perebutan kekuasaan.

8. Tidak Ada Pengganti Pemimpin yang Setara

Tidak adanya pengganti pemimpin yang setara dengan pendahulunya juga dapat menjadi penyebab runtuhnya kerajaan. Ketika tidak ada pemimpin yang memiliki kemampuan yang setara dengan pendahulunya, kerajaan menjadi rentan terhadap ancaman dan kegagalan.

9. Keadaan Alam yang Tidak Mendukung

Keadaan alam yang tidak mendukung juga dapat menjadi penyebab runtuhnya kerajaan. Contohnya, keadaan alam bumi Mataram yang tertutup secara alamiah dapat membuat negara ini sulit berkembang. Sementara, keadaan alam Jawa Timur yang lebih terbuka untuk perdagangan luar dapat memperlancar lalu lintas dari pedalaman ke pantai dan mempercepat kemunduran Sriwijaya.

Transisi ke Islam

Proses transisi dari kepercayaan Hindu-Budha ke Islam terjadi secara bertahap melalui perdagangan dan dakwah oleh para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat. Para penguasa lokal yang memeluk Islam sering kali mendapatkan keuntungan politik dan ekonomi, sehingga semakin banyak kerajaan dan masyarakat yang beralih ke agama Islam. Dampak dari transisi ini meliputi perubahan dalam sistem pemerintahan, hukum, serta budaya yang lebih Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang ada sekarang tidak akan pernah selesai tanpa adanya kesadaran pada setiap individunya, dalam hal ini pihak kepolisian juga turut ikut serta dalam pebasnian perokok di tempat umum, terlebih bagi pengendara, kendaraan umum yang pastinya efek yang di hasilkan dari perbuatan itu akan merusak orang lain juga. Dengan itu timbulkan lah kesadaran pada diri sendiri dan mulai peduli pada Kesehatan sendiri mau pun orang sekitar.

REFERENCES

- Coedès, George. (2011). *Kerajaan-Kerajaan Kuno di Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rahardjo, Supratikno. (1997). *Peradaban Jawa Kuno: Masyarakat dan Lingkungannya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Said, Muhammad. (1979). *Sejarah Kerajaan Sriwijaya*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Slametmuljana. (1976). *Negara dan Kota di Indonesia Kuno*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Widiati, Dwi, & Anom, I. G. N. (2012). *Perkembangan Islam di Nusantara: Dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Ombak.
- Wolters, O. W. (1999). *The Fall of Srivijaya in Malay History*. Cornell University Press.